

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian diterapkan dalam kajian ini adalah deskriptif yang telah mengadopsi pendekatan kuantitatif. Keputusan untuk menggunakan pendekatan deskriptif dipertimbangkan dengan tujuan utama untuk merinci situasi yang akan diselidiki, dengan melibatkan penggunaan studi kepustakaan sebagaimana alat pendukung untuk memperkuat analisis peneliti dan mencapai kesimpulan yang relevan. Oleh karena itu, studi ini dilakukan dengan fokus untuk menggambarkan secara rinci dan menganalisis pengaruh keragaman produk, *brand image*, dan promosi terhadap minat menabung pada PT BPR Sejahtera Batam. Penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian karena didasarkan pada landasan positivisme dan berfokus pada suatu pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada saat mengumpulkan data, peneliti menggunakan alat penelitian dan melakukan analisis data berbasis kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019:17).

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang diterapkan dalam studi ini menggunakan pendekatan replikasi, di mana usaha dilakukan untuk dapat mengulang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Proses replikasi ini telah melibatkan penerapan indikator, variabel, dan alat analisis yang sama dengan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode waktu pelaksanaannya yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada lokasi di PT BPR Sejahtera Batam yang terletak di Jalan Mitra Raya No.1, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam. Lokasi ini dipilih karena keberadaan cabang ini memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan studi ini. Dengan memusatkan perhatian pada cabang ini, penelitian akan dapat menggali informasi tentang aspek yang akan diteliti.

3.3.2 Periode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, periode penelitian dilakukan mulai dari tahap awal, yakni pengajuan judul penelitian, hingga mencapai tahap akhir, yaitu simpulan dan saran. Proses penelitian ini mencakup beberapa langkah penting yang telah dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	2023				2023				2023				2023				2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Pendahuluan			■	■																
Kajian Teori				■	■	■	■	■												
Metode Penelitian								■	■	■										
Penyebaran dan penyusunan kuesioner											■	■								
Pengolahan Data													■	■						
Hasil dan Pembahasan															■	■				
Simpulan dan Saran																	■	■	■	■

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan pada sekumpulan seluruh objek atau subjek yang memperlihatkan karakteristik dan kualitas tertentu yang relevan untuk suatu penelitian. Identifikasi populasi ini bertujuan untuk mempermudah penentuan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian, sekaligus membatasi ruang lingkup generalisasi hasil penelitian. Dengan mengenali populasi dengan cermat, peneliti dapat merancang sampel yang mewakili secara akurat keseluruhan populasi, sehingga memastikan hasil penelitian dapat diaplikasikan secara lebih luas. Selain itu, pengetahuan mendalam tentang populasi juga mendukung peneliti dalam mengidentifikasi karakteristik khusus yang menjadi fokus sebuah kajian (Syahrulsyach & Budi, 2023:6). Dalam riset ini, fokus populasi akan diberikan pada analisis nasabah PT BPR Sejahtera Batam selama bulan Juli 2023, yang telah melibatkan sejumlah 165 nasabah.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan gambaran yang mencakup sebagian kecil dari seluruh elemen dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu. Ketika populasi yang sedang diinvestigasi sangat besar, peneliti sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan waktu, yang membuatnya sulit untuk menyelidiki setiap elemen secara menyeluruh. Dalam situasi ini, peneliti memilih untuk menggunakan sampel sebagai alternatif, yang merupakan subset terpilih dari populasi tersebut. Dengan memanfaatkan sampel, peneliti dapat menghimpun data yang mencukupi untuk membuat generalisasi

mengenai seluruh populasi tanpa perlu menyelidiki setiap individu atau elemen secara rinci (Syahrulsyach & Budi, 2023:6). Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur sampel dari suatu populasi adalah melalui penerapan rumus *Slovin*, sebagaimana diuraikan berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Sumber: Sugiyono (2019:137)

Keterangan :

n : Populasi

N : Sampel

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis 5%

Dengan menggunakan rumus *Slovin* yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat menghitung jumlah sampel minimum sebagaimana terlihat di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{165}{1 + (165 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{165}{1 + 165 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{165}{1,412}$$

$$n = 116,85 = 117 \text{ responden}$$

3.4.3 Teknik *Sampling*

Studi ini menerapkan teknik *sampling* yang dikenal sebagai *simple random sampling*. Pada hal ini *simple random sampling* melibatkan pengambilan sampel

secara acak dari seluruh populasi, tanpa memperhitungkan strata-strata yang mungkin ada di dalamnya. Penerapan teknik *sampling* ini memastikan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk diwakili dalam sampel yang diambil. Dengan memilih sampel secara acak, peneliti dapat memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan variasi yang ada dalam populasi secara keseluruhan. Pendekatan ini memberikan kepercayaan bahwa data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat dianggap representatif, sehingga generalisasi hasil penelitian dapat dilakukan kepada seluruh populasi (Sugiyono, 2019:129).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang dapat dikaji pada studi ini terdiri dengan cakupan seperti penjelasan dibawah ini:

1. Data primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asalnya. Dalam pengumpulan data primer, peneliti dapat secara langsung mengamati perilaku atau keadaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, penggunaan kuesioner memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan dan tanggapan langsung dari responden yang terlibat. Pendekatan ini memberikan keuntungan dalam hal keakuratan dan ketepatan informasi, karena sumber data berasal secara langsung dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data primer menjadi penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan berasal dari sumber lain yang sebelumnya telah mengumpulkan data. Sumber-sumber data sekunder ini dapat melibatkan jurnal ilmiah, literatur buku, atau informasi yang telah terkumpul dalam penelitian sebelumnya oleh entitas seperti perusahaan. Mengutip data sekunder memungkinkan peneliti untuk menggabungkan temuan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, menambah nilai dan kekayaan informasi dalam penelitian mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat isu penelitian dari berbagai perspektif dan menyusun pemahaman yang lebih holistik. Selain itu, pemanfaatan data sekunder dapat memberikan perubahan dalam suatu fenomena dari masa ke masa.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Studi ini dapat dikaji dengan beberapa metode dalam pengumpulan data seperti penjelasan dibawah ini:

1. Kuesioner

Kuesioner dapat dijelaskan sebagai suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyusunan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi melalui tanggapan tertulis dari partisipan penelitian. Dalam konteks ini, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari nasabah yang telah melakukan tabungan di PT BPR Sejahtera Batam. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *Google form*, yang dipilih karena dianggap sebagai salah

satu media paling efektif untuk menyebarkan dan mengumpulkan data dari sampel penelitian. *Google form* dapat memungkinkan peneliti untuk menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Dalam kuesioner tersebut, penilaian dilakukan menggunakan skala *Likert*. Skala ini memungkinkan responden memberikan tanggapan mereka dalam bentuk rating terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dengan uraian berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Kusioner

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : (Sugiyono, 2019:147)

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap obyek atau situasi tertentu. Proses observasi melibatkan peneliti yang secara teliti memerhatikan keadaan atau perilaku subjek penelitian sambil mencatat informasi penting yang dapat memberikan pemahaman mendalam. Selama observasi mendalam ini, peneliti tidak hanya fokus pada taktik yang digunakan oleh teller, tetapi juga memberikan perhatian khusus terhadap cara nasabah merespons penawaran tersebut. Pengamatan dilakukan dengan cermat terhadap interaksi antara teller dan nasabah yang dapat memberikan wawasan tambahan. Selain itu, observasi juga melibatkan analisis terhadap bagaimana nasabah membuat keputusan dalam pemilihan jenis produk tabungan yang mereka inginkan.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.7.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen, yang dapat juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, ataupun *antecedent*, seringkali disebut sebagai variabel bebas dalam konteks bahasa Indonesia. Variabel bebas dapat memainkan peran krusial dalam konteks penelitian, karena kemampuannya untuk mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen (Febrianti & Utomo, 2023:6). Dalam suatu kandungan riset ini, akan memfokuskan pada tiga variabel bebas yang dapat dikaji, yaitu keragaman produk (X1), *brand image* (X2) dan promosi (X2).

3.7.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, umumnya dikenal sebagaimana variabel terikat dalam konteks bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian, variabel terikat merujuk pada jenis variabel yang mengalami pengaruh atau perubahan sebagai akibat dari variabel bebas yang ada (Febrianti & Utomo, 2023:7). Pada kerangka riset ini, penekanan studi difokuskan pada variabel terikat, yakni minat menabung (Y).

Tabel 3.3 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Keragaman Produk (X1)	Keragaman produk merujuk pada ragam variasi produk yang tersedia dari penjual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini mencakup berbagai macam opsi dan variasi yang dapat dipilih oleh konsumen, yang menciptakan pilihan yang luas dan beragam di pasar (Wijaksono <i>et al.</i> , 2022:65).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran produk yang beragam 2. Jenis produk yang beragam 3. Bahan produk yang beragam 4. Desain produk yang beragam 5. Kualitas produk yang beragam 	<i>Likert</i>

Tabel 3.3 Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2	Brand Image (X2)	Brand image adalah pandangan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap suatu perusahaan (Salam & Rahmawati, 2020:41).	1. Citra Perusahaan 2. Citra Konsumen 3. Citra Produk	Likert
3	Promosi (X3)	Promosi merupakan sarana komunikasi yang dimanfaatkan oleh produsen guna berinteraksi dengan konsumen (Salsabela & Sukati, 2023:330).	1. Periklanan 2. Penjualan Perorangan 3. Promosi Penjualan 4. Hubungan Masyarakat	Likert
4	Minat Menabung (Y)	Minat merupakan kecenderungan batin yang seringkali memberikan kepuasan dan kebahagiaan pada seseorang (Arfandi <i>et al.</i> , 2023:254).	1. Ketertarikan 2. Keinginan 3. Keyakinan	Likert

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan suatu metode statistika yang berguna untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang terperinci mengenai kumpulan data yang telah dikumpulkan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menyajikan informasi yang relevan dari data tersebut tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi yang berlaku untuk seluruh populasi. Melalui berbagai metode analisis, seperti perhitungan rata-rata, median, dan deviasi standar, uji statistik deskriptif membantu dalam mengidentifikasi pola, distribusi, dan tingkat variasi yang terkandung dalam dataset tersebut. Dengan demikian, statistik deskriptif berperan penting dalam merinci dan menggambarkan informasi yang terkandung dalam dataset untuk dapat mendukung interpretasi yang lebih baik

(Sugiyono, 2019:206). Dengan penjelasan yang diberikan, rumus yang dapat digunakan sesuai dengan informasi yang disampaikan di bawah ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Keterangan :

RS : Rentang skala

n : Jumlah responden

m : Jumlah *alternative* jawaban

Dengan merujuk pada rumus yang telah diuraikan sebelumnya, dapat untuk menghitungnya seperti yang tercantum di bawah ini:

$$RS = \frac{117(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{(468)}{5}$$

$$RS = 93,6$$

Tabel 3.4 Kategori Rentang Skala

No	Rentang Skala	Kategori
1	117-210,6	Sangat Tidak Setuju
2	210,7-304,2	Tidak Setuju
3	304,3-397,8	Cukup Setuju
4	397,9-491,4	Setuju
5	491,5-585	Sangat Setuju

Sumber: Data Penelitian (2023)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahap kritis dalam mengevaluasi sejauh mana alat penelitian, seperti kuisioner, mampu mengukur dengan akurat konsep atau

variabel yang dimaksud. Proses ini melibatkan penilaian setiap pertanyaan atau item dalam alat tersebut, dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana mereka dapat mencerminkan dengan tepat konsep atau variabel yang diinginkan. Saat melakukan uji validitas, analisis item menjadi krusial, di mana setiap pertanyaan dievaluasi secara terpisah. Keberhasilan uji validitas sangat penting karena dapat memberikan keyakinan bahwa alat tersebut secara benar mengukur apa yang diinginkan, dan bahwa setiap pertanyaan secara efektif mencerminkan variabel yang sedang diukur. Oleh karena itu, hasil dari uji validitas ini memberikan dasar yang solid untuk menilai keabsahan alat penelitian, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan dalam membuat kesimpulan yang valid (Angelina & Mashariono, 2020:6). Pada pengujian ini dapat dilakukan dengan acuan seperti tertera berikut:

1. Ketika nilai r hitung melewati batas nilai yang tertera dalam r tabel, maka pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian dianggap valid.
2. Ketika nilai r hitung tidak melewati batas nilai yang tertera dalam r tabel, maka pernyataan yang terkait dengan variabel penelitian dianggap tidak valid.

Dalam memperlakukan pengujian validitas, sebagaimana dapat diterapkan dengan rumus berikut:

$$r_x = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Correlation*

Sumber: Yonathan (2021:758)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi X dan Y

n = Jumlah responden

X = Skor tiap item

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merujuk pada seberapa dapat diandalkan dan konsisten suatu kuesioner dalam mengukur variabel atau konstruk yang seharusnya diukur. Melalui proses pengujian ini, tujuan utamanya untuk memastikan bahwa kuesioner mampu memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan, sehingga dapat dianggap sebagai alat yang dapat diandalkan untuk mengukur variabel atau konstruk yang dituju. Ketika suatu instrumen pengukuran dianggap reliabel, hal ini memberikan keyakinan kepada peneliti atau praktisi bahwa data yang diperoleh dari kuesioner tersebut dapat diandalkan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut atau pengambilan keputusan. Dengan demikian, penting untuk melakukan uji reliabilitas guna memastikan kualitas dan konsistensi instrumen pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian (Angelina & Mashariono, 2020:7). Pada pengujian ini dapat dilakukan dengan acuan seperti berikut:

1. Ketika nilai *cronbach's alpha* melewati batas nilai yang dikandung 0,60, maka pernyataan yang terkait dianggap *reliabel*.
2. Ketika nilai *cronbach's alpha* tidak melewati batas nilai yang dikandung 0,60, maka pernyataan yang terkait dianggap tidak *reliabel*.

Rumus yang untuk dipergunakan dalam menguji reliabilitas dapat untuk disampaikan seperti dibawah ini:

$$a = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s_x^2 - \sum S_i^2}{s_x^2} \right)$$

Rumus 3.4 Alpha Crobach

Sumber: Yonathan (2021:758)

Keterangan:

a = koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

k = Jumlah item yang diuji

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian item

s_x^2 = Varian skor-skor tes

3.8.3 Uji Asusmsi Klasik

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu langkah analisis statistik yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel-variabel yang terlibat dalam suatu model regresi, baik itu variabel independen, variabel dependen, atau keduanya, menunjukkan kecenderungan distribusi yang mendekati distribusi normal atau tidak. Melalui prosedur ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana data yang digunakan dalam regresi mengikuti pola distribusi normal yang umumnya diharapkan dalam konteks analisis statistik. Oleh karena itu, penggunaan uji normalitas menjadi langkah yang kritis dalam memastikan keakuratan dan keandalan temuan dalam konteks regresi statistik (Syahrulsyach & Budi, 2023:8). Dalam studi ini, pengujian dapat dilakukan dengan pendekatan grafik dan metode *kolmogorov-smirnov*. Untuk analisis grafik syarat yang harus dipenuhi untuk keputusan sebagai berikut:

1. Ketika titik-titik mengikuti arah garis diagonal atau kurva histogram yang berbentuk seperti lonceng, maka itu menunjukkan bahwa model regresi tersebut memiliki distribusi yang mirip dengan distribusi normal.

2. Jika titik-titik tidak mengikuti arah garis diagonal atau kurva histogram tidak membentuk kurva yang normal, maka model regresi tersebut memiliki distribusi yang tidak serupa dengan distribusi normal.

Untuk membuat keputusan berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov*, berlaku dengan uraian berikut:

1. Ketika temuan analisis menyebutkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* telah dapat melewati 0,05, maka dapat tercipta temuan yang terdistribusi normal.
2. Ketika temuan analisis menyebutkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* tidak dapat melewati 0,05, maka dapat tercipta temuan yang tidak terdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu alat yang dapat dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keterkaitan korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Keadaan multikolinearitas terjadi ketika ada korelasi yang signifikan antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Dalam situasi ini, tingginya korelasi antar variabel tersebut dapat menghambat estimasi yang akurat terhadap pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen atau variabel yang ingin diprediksi dalam model regresi. Oleh karena itu, pengujian multikolinearitas menjadi sangat penting untuk menentukan apakah ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil analisisnya (Irawan & Yulianto, 2022:8). Pada pengujian ini dapat dilakukan menggunakan kandungan nilai yang tercipta melalui *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

1. Apabila nilai *tolerance* melebihi 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10,00, hasil uji menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF berada melebihi 10,00, hasil uji menunjukkan bahwa adanya masalah multikolinearitas.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode analisis statistik yang berguna untuk menilai apakah variasi kesalahan residual dalam suatu model statistik tidak stabil atau konsisten sepanjang nilai-nilai dari variabel independen. Dalam konteks ini, heteroskedastisitas terjadi ketika variasi kesalahan tersebut tidak merata atau seragam di sepanjang rentang data yang diamati. Kondisi ini memiliki relevansi penting dalam analisis regresi dan model statistik lainnya karena beberapa teknik statistik bergantung pada asumsi bahwa variasi kesalahan tetap konstan. Kondisi heteroskedastisitas mengindikasikan bahwa tingkat variasi kesalahan residual tidak stabil, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam penilaian statistik terhadap koefisien yang terdapat dalam model tersebut (Syahrulsyach & Budi, 2023:8). Untuk menilai keberadaan heteroskedastisitas, dapat menggunakan *scatterplot* dengan merujuk pada beberapa kriteria berikut:

1. Jika terdapat pola berurutan pada *scatterplot*, seperti deretan titik yang mengikuti pola fluktuasi yang berkelanjutan, yang awalnya membesar dan kemudian menyusut, hal ini dapat menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada struktur yang jelas atau urutan yang dapat diidentifikasi dalam *scatterplot*, di mana titik data tersebar baik di atas maupun di bawah garis

dasar yang mewakili angka 0 pada sumbu Y, ini menandakan ketiadaan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dipakai untuk mengeksplorasi dan menjelaskan korelasi antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyelidiki dan memahami bagaimana nilai variabel dependen dapat diprediksi atau dijelaskan melalui variasi yang terjadi dalam dua atau lebih variabel independen. Dengan menerapkan analisis regresi linier berganda, dapat mendapatkan wawasan mendalam tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap perubahan dalam variabel dependen. Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda menjadi suatu alat yang sangat bermanfaat dalam memahami dinamika dan kompleksitas hubungan antar variabel dalam konteks statistik (Febrianti & Utomo, 2023:7). Dalam konteks ini, persamaan yang relevan untuk penelitian ini dapat ditemukan dengan uraian berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Sumber: Febrianti & Utomo (2023:7)

Keterangan:

- Y = Minat menabung
- a = Konstanta
- X1 = Keragaman produk
- X2 = *Brand image*

X3	= Promosi
b1 b2b3	= Koefisien Regresi
e	= Eror

3.8.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai sejauh mana model statistik dapat menguraikan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Rentang nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1, memberikan petunjuk tentang seberapa berhasil suatu variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang telah dapat terjadi dalam variabel tergantung dalam suatu studi. R^2 memberikan gambaran tentang suatu kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variasi yang teramati dalam variabel tergantung, membantu peneliti untuk memahami seberapa baik model statistik dapat dalam hal memprediksi atau menjelaskan hubungan antar variabel (Febrianti & Utomo, 2023:8). Terdapat beberapa ketentuan yang harus diperhatikan dalam analisis koefisien determinasi (R^2) seperti penyampaian dibawah ini:

1. Ketika R^2 mendekati 1, hal tersebut menggambarkan bahwa variabel independen memberikan informasi yang sangat signifikan, hampir secara menyeluruh diperlukan, untuk mengantisipasi variasi yang terdapat dalam variabel dependen.
2. Ketika R^2 rendah, itu menunjukkan kontribusi variabel independen terhadap prediksi atau penjelasan variasi dalam variabel dependen kurang signifikan, dan mungkin diperlukan tambahan variabel atau faktor lain untuk membuat model prediktif yang lebih akurat.

Rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi (R^2) dapat disampaikan seperti penyajian berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

Sumber: Yonathan (2021:760)

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Parsial – Uji t

Uji t adalah suatu teknik statistik yang memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial dalam suatu studi. Proses ini melibatkan perbandingan nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis data dengan nilai yang tercantum dalam t tabel pada tingkat signifikansi tertentu, umumnya pada tingkat 5% atau 0,05. Dengan dapat menerapkan uji t, peneliti dapat menentukan apakah dampak variabel independen terhadap variabel dependen memiliki signifikansi statistik atau tidak. Prosedur uji t memungkinkan peneliti untuk menyusun inferensi yang lebih mendalam terkait dengan hubungan antarvariabel dalam penelitian mereka. Oleh karena itu, uji t membantu menentukan apakah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi yang diamati dalam variabel dependen (Angelina & Mashariono, 2020:8). Untuk memperoleh temuan dalam uji t dapat diperlakukan dengan persyaratan dengan uraian berikut:

1. Apabila nilai t hitung melewati ambang nilai pada distribusi t tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung tidak melewati ambang nilai pada distribusi t tabel dan tingkat signifikansi di atas dari 0,05, hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam mengevaluasi uji t dapat diperlukan suatu penerapan rumus yang akan diuraikan berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.7 Uji t

Sumber: Sugiyono (2019:200)

Keterangan :

r = Koefien korelasi

n = Jumlah Sampel

3.9.1 Uji Hipotesis Secara Simultan – Uji F

Uji F merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam suatu model memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam kerangka penelitian ini, langkah-langkah uji F melibatkan perbandingan antara nilai f hitung yang dihasilkan selama pengujian dengan nilai f tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Proses perbandingan ini penting untuk menentukan apakah secara bersama-sama variabel independen memiliki dampak yang berarti terhadap

variabel dependen. Oleh karena itu, melalui uji F ini, riset dapat membuat kesimpulan mengenai signifikansi kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini membantu menginformasikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antarvariabel dalam model statistik yang dibangun (Irawan & Yulianto, 2022:9). Panduan interpretasi untuk uji f dapat diuraikan dengan cakupan berikut:

1. Apabila nilai f hitung melewati ambang nilai pada distribusi f tabel dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila nilai f hitung tidak melewati ambang nilai pada distribusi f tabel dan tingkat signifikansi di atas dari 0,05, hal ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam mengevaluasi uji F dapat diperlukan suatu penerapan rumus yang akan diuraikan berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{1-R^2(n-k-1)}$$

Rumus 3.8 Uji f

Sumber: Sugiyono (2019:257)

Keterangan :

R² = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel